



Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Strategi *Group to Group Exchange* pada Materi Sujud Syukur

Siti Syahputri

UPTD. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Torgamba

e-mail: sitisyahputri5@gmail.com

Abstract

"This study aims to improve student activity in the subject matter of sujud syukur, sahwī, and tilawah in class VIII-A UPTD. SMP Negeri 3 Torgamba through the active learning strategy of Group to Group Exchange (GGE). The research results show that student activity increases significantly from 26% in the pre-cycle stage to 76% in cycle III. This increase is caused by students who are accustomed to learning using the GGE strategy, making the learning process more conducive and students more confident to appear and be active. Therefore, it can be concluded that the use of active learning strategies type GGE can increase student activity in the subject matter of sujud syukur, sahwī, and tilawah..

Keywords: Active Learning Strategy; Group to Group Exchange (GGE); Student Activity; Sujud Syukur, Sahwi, and Tilawah; Islamic Education Learning (PAI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah di kelas VIII-A UPTD. SMP Negeri 3 Torgamba melalui strategi pembelajaran aktif tipe Group To Group Exchange (GGE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat secara signifikan dari 26% pada tahap pra-siklus menjadi 76% pada siklus III. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang sudah terbiasa belajar dengan menggunakan strategi GGE, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa lebih berani tampil dan terlihat aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe GGE dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Aktif; Group to Group Exchange (GGE); Keaktifan Siswa; Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah; Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik



tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber atau media belajar. Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I, Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Maksudnya adalah pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber ataupun media belajar.

Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diterima begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengelolanya terlebih dahulu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization (UNESCO) terkait 4 pilar pendidikan yaitu: Konsep pembelajaran mencakup empat aspek utama yang saling mendukung. **Pertama**, *Learning to know* mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami dan memberikan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan, seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, model, ide, serta hubungan antar ide tersebut. Pemahaman ini digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi proses yang akan datang. **Kedua**, *Learning to do* menekankan pentingnya keterampilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, dinamis, dan generatif untuk mendorong perkembangan intelektual yang optimal. **Ketiga**, *Learning to be* menunjukkan bahwa siswa diharapkan memiliki apresiasi terhadap nilai-nilai dan keindahan pendidikan. Hal ini tercermin dalam sikap positif seperti senang belajar, bekerja keras, ulet, sabar, disiplin, jujur, percaya diri, dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yang mendukung pengembangan kecerdasan dan keterampilan intelektual secara berkelanjutan. **Keempat**, *Learning to live together in peace and harmony* mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan berkomunikasi melalui kerja sama dalam kelas, saling menghargai pendapat, menerima perbedaan, serta berbagi ide dalam pembelajaran atau aktivitas lainnya. Keempat aspek ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Untuk itu siswa diharapkan dapat menjalankan 4 pilar pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif. Keaktifan disini tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

Ditinjau dari sisi guru, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru seharusnya lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukanlah sepenuhnya menjadi sumber informasi dalam belajar. Selain itu guru juga harus dapat menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula.

Salah satunya pada mata pelajaran fikih, pelajaran fikih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, karena materi pada mata pelajaran fikih mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di dalam kelas melainkan perlu dipertanggungjawabkan untuk diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu di harapkan semua siswa dapat memahami pelajaran fikih dengan baik melalui pembelajaran aktif yang mereka laksanakan di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya



saja, saat mata pelajaran fikih yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran fikih berlangsung.

Hal ini terbukti dengan adanya kenyataan yang peneliti temukan dilapangan. Pada hari Jum'at, 09 Maret 2022 peneliti mengajar menggunakan metode diskusi kelompok, peneliti mendapati siswa yang bernama Angga Prananda Putra dan teman-temannya yang lain ribut, tidak peduli dengan pelajaran, dan tidak mau berpartisipasi dalam kelompok. Selain itu peneliti juga mendapati siswa yang bernama Rifka Syahputri justru menanya kepada teman sekelompoknya yang bernama Putri Khairunnisa dan tidak berani menyampaikan pertanyaannya kepada kelompok pemateri, sementara siswa yang lainnya lebih memilih diam dan hanya memperhatikan teman yang terlibat dalam diskusi.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menawarkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan keaktifan siswa karena dalam prosedur pelaksanaannya tidak hanya beberapa siswa yang wajib terlibat melainkan seluruh siswa wajib terlibat didalamnya. Seluruh siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak dapat bergantung pada siswa yang lainnya. Adapun strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE). Strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan salah satu model belajar aktif yang membentuk diskusi kelompok serta menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru, maksudnya adalah siswa bebas memberikan informasi yang diperoleh dari sumber manapun terkait dengan materi kepada kelompok lain.

Sebagai peneliti, mencoba untuk menganalisis tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Strategi *Group to Group Exchange* pada Materi Sujud Syukur

Metode Penelitian



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah sebuah penelitian yang menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro (Fatimah Sari Siregar, 2008). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

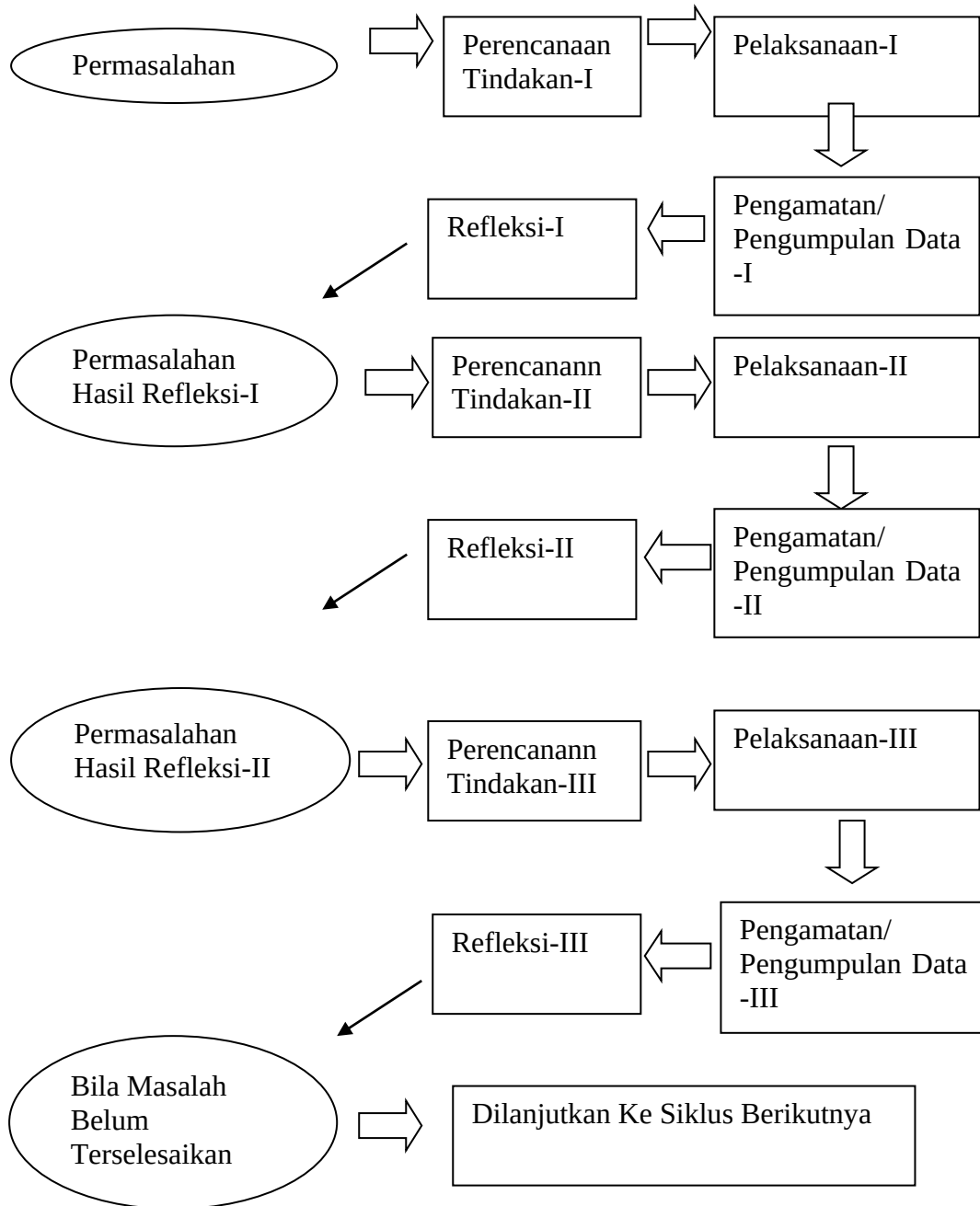
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A UPTD. SMP Negeri 3 Torgamba, yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada gejala rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 13 Maret 2018 hingga 20 April 2022.

Prosedur Observasi

Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, di mana peneliti melakukan proses belajar mengajar tanpa menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe group to group exchange untuk mendapatkan data keaktifan siswa sebelum siklus penelitian dimulai. Setelah itu, penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan keaktifan siswa pada materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah melalui pembelajaran aktif tipe Group to Group Exchange. Pelaksanaan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media, membuat lembar kerja siswa, dan membuat instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyajikan materi, membagi siswa menjadi kelompok, menjelaskan prosedur pembelajaran, dan mengarahkan siswa untuk diskusi kelompok. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dan keaktifan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan telah berjalan. Berikut ini adalah gambar alur siklus tindakan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas:

Gambar 3. 1

Alur Siklus Tindakan



Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan implementasi dari penerapan pembelajaran aktif tipe group to group exchange.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi peneliti dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian melalui kegiatan pengamatan baik secara individu maupun klasikal. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji transferability, dependability, dan conformability untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pra-siklus yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022, peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas VIII-A pada materi sujud syukur, sahwi dan tilawah tanpa menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe group to group exchange untuk mendapatkan data keaktifan siswa sebelum siklus penelitian dimulai, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa dan menetapkan kriteria target untuk mengukur keaktifan siswa secara individu.

Tabel 4. 1

Kriteria Pencapaian Indikator Keaktifan Siswa		
No	Pencapaian Indikator	Kategori
1	≥ 7	Aktif
2	≤ 6	Tidak Aktif

Observasi pada tahap pra-siklus tersebut peneliti mendapat data berupa tingkat keaktifan siswa pada materi sujud syukur, sahwi, dan tilawa di kelas VIII-A adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2



Data Kektifan Siswa Pada Pra-Siklus												
No	Nama Siswa	Indikator										Sk or
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Angga Prananda Putra	v			V							2
2	Anggi Indah Sari	v	v	v	V	v	v		v			7
3	Chairul Ikhsan	v	v	v	V	v		v			v	7
4	Daffa Arya Pratama	v	v		V							3
5	Debby Chaniyah	v	v	v	V							4
6	Dina Lorenzo	v	v	v	V	v						5
7	Dwi Salsabila	v	v	v	v							4
8	Efrida Yanti Lubis	v	v	v	v	v	v		v			7
9	Eka Ramadhan	v	v	v	v	v						5
10	Eliyan Dwi Sari	v	v	v	v	v		v			v	7
11	Fahmi Fattahni	v	v		v							4
12	Fazar Al-Fitra	v	v		v	v		v				5
13	Febrian Ferianda											Tidak Hadir
14	Incha Suwari	v	v	v	v	v	v	v	v			8
15	Lailan Azizah	v	v	v	v	v		v	v			7
16	M. Aby Dian Putra	v	v		v							3
17	M. Rafli Rangkuti	v	v	v	v	v						5
18	M. Lutfi Anshari	v	v	v	v	v						5
19	M. Aqila Baihaqi	v	v		v							3
20	M. Farhan	v	v		v	v		v				5
21	M. Rayhan	v		v		v						3
22	M. Riandy	v	v		v							4
23	M. Zunanda	v	v		v							3
24	Mizwar Hasyim	v		v	v	v						4
25	Naila Sa'adah	v	v	v	v	v	v		v			7
26	Nur Azizah	v	v	v	v							4
27	Nur Hanifah											Tidak Hadir
28	Putri Khairunnisa	v	v	v	v	v						5

29	Rifka Syahputri	v	v	v	v	v	v	6
30	Safira	v	v	v	v	v	v	7
31	Septi Ardiansyah	v		v	v			3
32	Siti Aisyah	v	v	v	v	v	v	7
33	Suhada Aryangga	v	v		v	v	v	5
34	Zaidan Rezza	v		v	v			3
Jumlah siswa yang aktif								9

Keterangan Indikator:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Memperhatikan presentasi teman
3. Merangkum materi pelajaran
4. Menggunakan media belajar dengan baik
5. Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok
6. Membacakan hasil diskusi kelompok
7. Mengajukan pertanyaan
8. Menjawab pertanyaan
9. Menanggapi
10. Memecahkan masalah

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat siswa yang aktif hanya 9 siswa, dan siswa yang tidak aktif sebanyak 25 siswa. Adapun persentase keaktifan siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut maka ditemukan hasil sebagaimana yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Data Presentase Keaktifan Siswa Pada Pra-Siklus

No	Kategori	Pra-Siklus	
		Jumlah Siswa	Persentasi
1	Aktif	9	26%
2	Tidak Aktif	25	74%



Dari tabel tersebut terlihat rendahnya persentase keaktifan siswa yakni hanya mencapai 26 % atau 9 siswa yang dapat dikategorikan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil tersebut peneliti akan melakukan tindakan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange*, yang dimulai dengan siklus I.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022, dengan melibatkan kolaborasi untuk mengamati dan mengisi lembar observasi guru serta membuat catatan lapangan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media, dan membuat instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan apersepsi, inti, dan penutup, yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap peneliti dan siswa untuk menilai keterampilan peneliti sebagai guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 4

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			v	
2	Menguasai materi pelajaran		v		
3	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan			v	
4	Menyampaikan materi ajar dengan jelas			v	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai			v	
6	Mengelola kelas dengan baik		v		
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif pada siswa			v	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan		v		
9	Menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi			v	



10	Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien			v	
11	Melibatkan siswa dalam penggunaan media		v		
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		v		
13	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran			v	
14	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis		v		
15	Melaksanakan kegiatan penutup			v	
Total Skor					
Ket: 1= kurang 2= cukup 3= baik 4= sangat baik					

Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh kolabolor terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan jumlah skor 40, maka nilai yang diperoleh berdasarksn rumus:

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

maka didapati hasil 66,66..

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan yang dibuat oleh kolabolor pada siklus I ini, menjelaskan bahwa pada siklus ini peneliti belum sepenuhnya baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi aktif tipe *group to group exchange*, masih banyak kendala yang dialami peneliti diantaranya peneliti masih terlihat kaku dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton. Peneliti masih merasa kewalahan dalam mengatur siswa saat membentuk kelompok, sehingga suasana riuh terjadi saat pembagian kelompok. Peneliti juga belum baik dalam hal manajemen waktu, waktu banyak terpakai saat pembagian kelompok sehingga banyak kegiatan lain yang terlaksana tidak tepat pada waktunya. Peneliti juga belum baik dalam mengontrol siswa sehingga siswa masih banyak siswa yang ribut dan tidak peduli dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti juga belum baik dalam memberikan stimulus kepada kepada siswa, sehingga respon siswa masih rendah terhadap pelajaran.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dikelas yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:



Tabel 4. 5
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

N O	NAMA SISWA	INDIKATOR										Sk or
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Angga Prananda Putra	v	v	v	V							4
2	Anggi Indah Sari	v	v	v	V	v			v	v	v	8
3	Chairul Ikhsan	v	v	v	V	v	v		v			7
4	Daffa Arya Pratama	v	v		V			v				4
5	Debby Chaniyah	v	v	v	V			v				5
6	Dina Lorenzo	v	v	v	V	v		v	v			7
7	Dwi Salsabila	Tidak Hadir										
8	Efrida Yanti Lubis	v	v	v	V	v	v		v			7
9	Eka Ramadhan	v	v	v	V	v		v		v		7
10	Eliyan Dwi Sari	v	v	v	V	v		v				6
11	Fahmi Fattahni	v	v	v	V	v						5
12	Fazar Al-Fitra	v	v	v	V	v		v		v		7
13	Febrian Ferianda	v	v	v	V	v						5
14	Incha Suwari	v	v	v	v	v		v	v		v	8
15	Lailan Azizah	v	v	v	v	v		v			v	7
16	M. Aby Dian Putra	v	v	v	v	v		v	v			7
17	M. Rafli Rangkuti	v	v	v	v	v						5
18	M. Lutfi Anshari	v	v	v	v	v						5
19	M. Aqila Baihaqi	v	v	v	v							4
20	M. Farhan	v	v		v	v		v				5
21	M. Rayhan	v	v		v	v		v				5
22	M. Riandy	v	v	v	v	v			v			6
23	M. Zunanda	v	v	v	v	v		v	v			7
24	Mizwar Hasyim	v	v	v	v			v				5
25	Naila Sa'adah	v	v	v	v	v	v		v		v	8
26	Nur Azizah	v	v	v	v	v		v		v		7
27	Nur Hanifah	v	v	v	v	v		v	v			7
28	Putri Khairunnisa	v	v	v	v	v			v		v	7
29	Rifka Syahputri	v	v	v	v	v	v			v		7
30	Safira	v	v	v	v	v	v		v			7
31	Septi Ardiansyah	v	v		v							3
32	Siti Aisyah	v	v	v	v	v		v	v			7
33	Suhada Aryangga	v	v		v	v						5
34	Zaidan Rezza	v	v		v							3
Jumlah Siswa Yang Aktif												15

Keterangan Indikator:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Memperhatikan presentasi teman
3. Merangkum materi pelajaran
4. Menggunakan media belajar dengan baik
5. Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok
6. Membacakan hasil diskusi kelompok



7. Mengajukan pertanyaan
8. Menjawab pertanyaan
9. Menanggapi
10. Memecahkan masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap keaktifan siswa dikelas VIII-A berdasarkan tabel tersebut, maka persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagaimana dalam tabel di atas sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Data Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus-I

No	Kategori	Hasil Siklus –I	
		Jumlah Siswa	Persentasi
1	Aktif	15	44 %
2	Tidak Aktif	19	56 %
Jumlah		34	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori aktif mencapai 44 % dengan jumlah 15 siswa, sedangkan yang masuk dalam kategori tidak aktif mencapai 56 % dengan jumlah 19 siswa. Berhubung tingkat keaktifan siswa belum menacapai target yaitu 70 % , maka penelitian di lanjutkan pada siklus II.

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran dan menemukan beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, seperti peneliti yang masih terlihat kaku dalam mengajar, belum menguasai kelas, dan belum baik dalam memanajemen waktu. Pada siklus II, penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2022, dengan tahap perencanaan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media, dan membuat instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan apersepsi, inti, dan penutup, yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap pengamatan, dilakukan pengamatan terhadap peneliti dan siswa untuk

menilai keterampilan peneliti sebagai guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 6
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				v
2	Menguasai materi pelajaran			v	
3	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan			v	
4	Menyampaikan materi ajar dengan jelas			v	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai			v	
6	Mengelola kelas dengan baik			v	
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif pada siswa			v	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan			v	
9	Menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi			v	
10	Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien			v	
11	Melibatkan siswa dalam penggunaan media			v	
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			v	
13	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran			v	
14	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis			v	
15	Melaksanakan kegiatan penutup				v
Total Skor					

Ket:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan jumlah skor 47, maka nilai yang diperoleh berdasarsn rumus:

$$nilai = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

maka didapati hasil 78,33.



Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan yang dibuat oleh kolablator pada siklus II ini, menjelaskan bahwa pada siklus ini proses pembelajaran sudah lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. peneliti juga sudah mulai menguasai kelas, menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, namun masih kurang baik dalam mengontrol siswa yang ribut dan tidak mau berpartisipasi dalam kelompok.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dikelas yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Deskriptor										Sk or
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Angga Prananda Putra	v	v	v	V	v		v				6
2	Anggi Indah Sari	v	v	v	V	v			v	v		7
3	Chairul Ikhsan	v	v	v	V	v		v				6
4	Daffa Arya Pratama	v	v	v	V	v	v		v			7
5	Debby Chaniyah	v	v	v	V	v						5
6	Dina Lorenzo	v	v	v	V	v		v	v		v	8
7	Dwi Salsabila	v	v	v	V	v		v				6
8	Efrida Yanti Lubis	v	v	v	V	v		v				6
9	Eka Ramadhan	v	v	v	V	v	v			v		7
10	Eliyan Dwi Sari	v	v	v	V	v		v	v			7
11	Fahmi Fattahni	v	v	v	V	v	v		v			7
12	Fazar Al-Fitra	v	v	v	V	v		v		v		7
13	Febrian Ferianda	v	v	v	V	v						5
14	Incha Suwari	v	v	v	V	v		v	v			7
15	Lailan Azizah	v	v	v	V	v			v		v	7
16	M. Aby Dian Putra	v	v	v	V	v		v		v		7
17	M. Rafli Rangkuti	v	v	v	V	v			v	v		7
18	M. Lutfi Anshari	v	v	v	V	v		v	v			7
19	M. Aqila Baihaqi	v	v	v	V	v						5
20	M. Farhan	v	v		V	v						4
21	M. Rayhan	v	v	v	V	v		v				6
22	M. Riandy	v	v	v	V	v		v	v			7
23	M. Zunanda	v	v		v	v						5
24	Mizwar Hasyim	v	v	v	v	v		v			v	7
25	Naila Sa'adah	v	v	v	v	v		v	v			7
26	Nur Azizah	v	v	v	v	v	v		v		v	8
27	Nur Hanifah	v	v	v	v	v		v	v			7
28	Putri Khairunnisa	v	v	v	v	v		v	v	v		8

29	Rifka Syahputri	v	v	v	v	v	v		v			7
30	Safira	v	v	v	v	v		v	v		v	8
31	Septi Ardiansyah	v	v	v	v	v		v	v			7
32	Siti Aisyah	v	v	v	v	v		v				6
33	Suhada Aryangga	v	v		v	v						4
34	Zaidan Rezza	v	v		v	v		v				5
Jumlah Siswa Yang Aktif												22
Keterangan Indikator: 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Memperhatikan presentasi teman 3. Merangkum materi pelajaran 4. Menggunakan media belajar dengan baik 5. Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok 6. Membacakan hasil diskusi kelompok 7. Mengajukan pertanyaan 8. Menjawab pertanyaan 9. Menanggapi 10. Memecahkan masalah												

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap keaktifan siswa dikelas VIII-A berdasarkan tabel tersebut, maka persentase keaktifan siswa pada siklus II adalah sebagaimana dalam tabel di atas sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Data Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus-II

No	Kategori	Hasil Siklus-II	
		Jumlah Siswa	Persentasi
1	Aktif	22	65 %
2	Tidak Aktif	12	35 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori aktif mencapai 65 % dengan jumlah 22 siwa, sedangkan yang masuk dalam kategori tidak aktif mencapai 35 % dengan jumlah 12 siswa. Berhubung tingkat keaktifan siswa belum menacapai target yaitu 70 % , maka penelitian di lanjutkan pada siklus III.

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran dan menemukan beberapa kegiatan yang mesti diperbaiki, seperti peneliti yang masih kurang tegas dalam mengontrol siswa yang

ribut dan masih ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pada siklus III, penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 April 2022, dengan tahap perencanaan yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media, dan membuat instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan apersepsi, inti, dan penutup, yang meliputi kegiatan mengamati, bertanya, eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap pengamatan, dilakukan pengamatan terhadap peneliti dan siswa untuk menilai keterampilan peneliti sebagai guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 8
Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				v
2	Menguasai materi pelajaran				v
3	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan			v	
4	Menyampaikan materi ajar dengan jelas				v
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang harus dicapai				v
6	Mengelola kelas dengan baik			v	
7	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif pada siswa			v	
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan				v
9	Menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi			v	
10	Menggunakan media belajar secara efektif dan efisien				v
11	Melibatkan siswa dalam penggunaan media				v
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				v
13	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran				v
14	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis				v
15	Melaksanakan kegiatan penutup				v
Total Skor					

Ket:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik



Adapun hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan jumlah skor 56, maka nilai yang diperoleh berdasarkan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

maka didapati hasil 93,33.

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan yang dibuat oleh kolabolator pada siklus III ini, menunjukkan bahwa pada siklus III proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti sebagai guru sudah hampir maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran, siswa sudah banyak yang terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dikelas yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Lembar Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Angga Prananda Putra	v	v	v	V	v		v		v		7
2	Anggi Indah Sari	v	v	v	V	v		v	V			7
3	Chairul Ikhsan	v	v	v	V	v	v		V			7
4	Daffa Arya Pratama	v	v	v	V	v						5
5	Debby Chaniyah	v	v	v	V	v			V		v	7
6	Dina Lorenzo	v	v	v	V	v		v	V			7
7	Dwi Salsabila	v	v	v	V	v		v				6
8	Efrida Yanti Lubis	v	v	v	V	v		v	V		v	8
9	Eka Ramadhan	v	v	v	V	v		v	V			7
10	Eliyan Dwi Sari	v	v	v	V	v		v		v		7
11	Fahmi Fattahni	v	v	v	V	v		v	V			7
12	Fazar Al-Fitra	v	v	v	V	v		v		v		7
13	Febrian Ferianda	v	v	v	V	v		v	V			7
14	Incha Suwari	v	v	v	V	v		v	V			7
15	Lailan Azizah	v	v	v	V	v			V	v		7
16	M. Aby Dian Putra	v	v	v	V	v		v	V		v	8
17	M. Rafli Rangkuti	v	v	v	v	v	v		V			7
18	M. Lutfi Anshari	v	v	v	v	v						5
19	M. Aqila Baihaqi	v	v	v	v	v		v	V			7
20	M. Farhan	v	v	v	v	v		v		v		7
21	M. Rayhan	v	v	v	v	v						5

22	M. Riandy	v	v	v	v	v				5
23	M. Zunanda	v	v	v	v	v	v	V		7
24	Mizwar Hasyim	v	v	v	v	v				5
25	Naila Sa'adah	v	v	v	v	v		v	v	7
26	Nur Azizah	v	v	v	v	v	v	V		7
27	Nur Hanifah	v	v	v	v	v		V		7
28	Putri Khairunnisa	v	v	v	v	v		v	V	8
29	Rifka Syahputri	v	v	v	v	v		v		6
30	Safira	v	v	v	v	v	v			7
31	Septi Ardiansyah	v	v	v	v	v		v	v	7
32	Siti Aisyah	v	v	v	v	v		v	v	7
33	Suhada Aryangga	v	v	v	v	v		v	v	7
34	Zaidan Rezza	v	v	v	v	v				5
Jumlah Siswa Yang Aktif										26

Keterangan Indikator:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Memperhatikan presentasi teman
3. Merangkum materi pelajaran
4. Menggunakan media belajar dengan baik
5. Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok
6. Membacakan hasil diskusi kelompok
7. Mengajukan pertanyaan
8. Menjawab pertanyaan
9. Menanggapi
10. Memecahkan masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap keaktifan siswa dikelas VIII-A berdasarkan tabel tersebut, maka persentase keaktifan siswa pada siklus III adalah sebagaimana dalam tabel di atas sebagai berikut:

Tabel 4. 10			
Data Persentase Keaktifan Siswa Pada Siklus-III			
No	Kategori	Hasil Siklus III	
		Jumlah Siswa	Persentasi
1	Aktif	26	76 %
2	Tidak Aktif	8	24 %
	Jumlah	34	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori aktif mencapai 74 % dengan jumlah 26 siwa, sedangkan yang masuk dalam kategori tidak aktif mencapai 24 % dengan jumlah 8 siswa. Berhubung tingkat keaktifan siswa telah menacapai target yaitu 70 % , maka penelitian selesai.

1) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE). Peningkatan persentase keaktifan siswa yang terjadi pada siklus III atau siklus akhir ini mencapai 76% dengan jumlah 26 siswa dari keseluruhan 34 siswa.

Dengan demikian keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah di kelas VIII-A sudah mencapai target yaitu 70%. Sehingga peneliti tidak perlu lagi melanjutkan tindakan.

Pada tahap pra siklus, berdasarkan data-data hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikelas VIII-A, keaktifan siswa tersebut masih terbilang rendah, yaitu hanya mencapai 26 % dengan jumlah 9 siswa. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus I, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE).

Pada siklus I peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE). Pada siklus ini peneliti yang sekaligus menjadi guru masih banyak mengalami kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) sehingga proses pembelajaran berjalan belum maksimal. Meskipun pada siklus ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, namun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum juga mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun hasil peningkatan pada siklus ini mencapai 15 % atau berjumlah 24 siswa, sementara target yang telah ditentukan yaitu 70 %. Dari hal tersebut diperoleh kesimpulan sementara bahwa menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) belum dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam menggunakan strategi tersebut pada siklus II.

Pada Siklus II, setelah melihat kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus I maka peneliti kembali menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) pada siklus II dengan sub materi sujud sahwī. Berdasarkan data hasil pengamatan keaktifan siswa yang diperoleh selama tindakan dilaksanakan, menunjukkan persentase keaktifan siswa mencapai 65 % atau berjumlah 22 siswa. Maka pada siklus II dapat disimpulkan sementara bahwa

strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) belum juga dapat memenuhi target keaktifan siswa yang telah ditetapkan. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam menggunakan strategi tersebut pada siklus III.

Terakhir pada siklus III, setelah melihat kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus I dan II maka peneliti kembali menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) pada sub materi sujud tilawah. Adapun data hasil pengamatan keaktifan siswa yang diperoleh selama tindakan dilaksanakan, menunjukkan persentase keaktifan siswa mencapai 76 % atau berjumlah 26 siswa. Berikut adalah tabel rekapitulasi persentase keaktifan siswa dari tahap pra siklus, siklus I, II, dan III:

Tabel 4. 11
Data Rekapitulasi Persentase Keaktifan Siswa

No	Kategori	Pra-Siklus		Siklus-I		Siklus-II		Siklus-III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Aktif	9	26%	15	44%	22	65%	26	76%
2	Tidak Aktif	25	74%	19	56%	12	35%	8	24%
	Jumlah	34	100%	34	100%	34	100%	34	100%

Berdasarkan tabel diatas, secara rinci menunjukkan persentase keaktifan siswa dari tahap pra siklus, siklus I, II, dan III. Dimana pada tahap pra siklus tingkat keaktifan siswa mencapai 26 % atau berjumlah 9 siswa dari keseluruhan berjumlah 34 siswa, pada siklus I tingkat keaktifan siswa mencapai 44 % atau berjumlah 15 siswa dari keseluruhan berjumlah 34 siswa, siklus II tingkat keaktifan siswa mencapai 65 % atau berjumlah 22 siswa dari keseluruhan berjumlah 34 siswa, dan terakhir siklus III tingkat keaktifan siswa mencapai 76% atau berjumlah 26 siswa dari keseluruhan berjumlah 34 siswa.

Penelitian dihentikan pada siklus III karena keaktifan siswa telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 %. Pencapaian target disebabkan oleh adanya peningkatan pada aspek keaktifan siswa di kelas VIII-A UPTD. SMP Negeri 3 Torgamba. Adapun peningkatan yang terlihat yaitu siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange*, sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan

strategi tersebut lebih kondusif, siswa lebih mempersiapkan diri untuk menyampaikan hasil diskusinya, bertanya, menjawab ataupun mengutarakan tanggapannya, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa berani tampil dan terlihat aktif, siswa menggunakan buku ataupun literatur lain sehingga informasi yang disampaikan lebih banyak.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi sujud syukur, sahwī dan tilawah di kelas VIII-A UPTD. SMP Negeri 3 Torgamba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sahwī, dan tilawah sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) masih terbilang rendah. Namun, setelah menerapkan strategi tersebut, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 44% pada siklus I, 65% pada siklus II, dan 76% pada siklus III. Faktor-faktor pendukung seperti peran aktif peneliti dan siswa, serta hambatan-hambatan seperti memposisikan siswa untuk duduk membentuk kelompok memerlukan waktu yang cukup lama, masih ada siswa yang ribut dan tidak mau berpartisipasi dalam kelompok, dan sebagainya. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas belajar, bagi guru PAI lainnya untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe GGE, dan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik untuk memperoleh data yang signifikan.

Referensi

- Ali, Muhammad. (2008). *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qur'an Al-Karim
- Al Rasyidin Dan Wahyudin Nur. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- A.M, Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Burhan Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamara, Syaiful Bahri. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprillia Senja. (2014). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hufad, Achmad. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag.
- Karim, Helmi. (1997). *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mardianto. (2013). *Psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ningrum, Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis Dan Contoh*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Adu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim. (2017). *Penelitian Tindakan*. Medan: Perdana Publihsing.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Bandung : Nusa Media.
- Siregar, Fatimah Sari. (2008). *Metode Penelitian pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Syafaruddin. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Putaka Utama.

Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yamin, Martinis. (2004). *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*. Jakarta: UI-Press.

Zaini, Hisyam, dkk. (2008) . *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staf Development.

<https://aezacan.wordpress.com/2011/03/11/4-pilar-pendidikan-menurut-unesco/>.

<http://eprints.ums.ac.id/19571/15/10. Naskah publikasi.pdf>.

<http://eprints.uny.ac.id/14313/1/SKRIPSI%20RESTU%20WIJAYANTO%2010108244102%20PGSD.pdf>.

http://repository.uin-suska.ac.id/2034/1/2012_201250.pdf.

